



PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MATERI GEOMETRI PADA SISWA KELAS X SMAK ST. PETRUS ENDE

Yuliana Bebhe Folo

Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Flores, Jln. Sam Ratulangi , Ende Flores NTT

Email: yulianafolo@gmail.com

Abstract

The formulation of the problem in this research is "how the students activity in following the learning of mathematics by using STAD type cooperative learning model of geometry material on the students of class X SMAK ST.Petrus Ende and how STAD type cooperative learning model can improve the result of learning mathematics material Geometry in grade X students SMAK ST Petrus Ende. With the aim of this research is to know the result of learning mathematics of Geometry material by applying STAD type cooperative learning model in STP X class student ST Peter Ende and to know student activity in following learning mathematics of geometry material at student of class X SMAK ST.Petrus Ende.

The type of this research is Classroom Action Research with approach done is qualitative approach supported by approach of signifikanitatif. Population in this research is student of class X SMAK ST. Peter Ende, the sample used in the study were students of class X3 with the number of students 19 people. Data collection techniques used in this study is the method of observation, interview methods and learning methods.

Based on the results of the analysis and discussion, it is found that: (1) the implementation of cooperative learning model of Student Teams Achievement Division in Mathematics learning at SMAK ST. Peter Ende is a very good thing in improving students' learning outcomes, especially if the Student Teams Achievement Division's cooperative learning model is applied in accordance with the STAD model steps, (2) the students are actively involved in the learning activities and can work on the THB problem with Good and get a satisfactory presentation. This can be seen from the increase in the percentage of student learning outcomes with mastery of the class. In the first cycle, the percentage of completeness reached 26.31% with the level of learning outcomes in the category enough, and in the second cycle increased to 100% with very good category

Keywords: *Cooperative Type Student Teams Achievement Division, Geometry*

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi geometri pada siswa kelas X SMAK ST.Petrus Ende dan bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi Geometri pada siswa kelas X SMAK ST Petrus Ende. Dengan tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui hasil belajar matematika materi Geometri dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X SMAK ST Petrus Ende dan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika materi geometri pada siswa kelas X SMAK ST.Petrus Ende.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yang didukung oleh pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAK ST. Petrus Ende, sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas X3 dengan jumlah siswa 19 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh bahwa: (1) pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran Matematika di SMAK ST. Petrus Ende adalah hal yang sangat baik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, terutama apabila model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* diterapkan sesuai dengan langkah-langkah model STAD, (2) siswa-siswi terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengerjakan soal THB dengan baik dan memperoleh presentasi yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase hasil belajar siswa dengan ketuntasan kelas. Pada siklus I, presentase ketuntasan mencapai 26,31 % dengan tingkat hasil belajar yang berada pada kategori cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 100 % dengan kategori sangat baik

Kata Kunci: *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika oleh guru kurang berhasil dalam menggairahkan siswa. Guru masih terikat ataupun mengamalkan gaya pengajaran konvensional dalam menyampaikan ilmu-ilmu matematika. Dalam konteks ini kelemahan pengajaran dan pembelajaran matematika berkait erat dengan cara pengajaran guru itu sendiri. Laporan penelitian Osnardi (2005) menyatakan, ternyata masih banyak guru belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih dan serta menggunakan berbagai model pembelajaran yang mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif untuk belajar, dan tetap menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hanim (2004) mengemukakan, pada pengajaran konvensional guru lebih mendominasi aktivitas pengajaran dan pembelajaran. Guru adalah penyampai materi pelajaran yang berdiri di depan kelas, manakala ramai siswa menjadi pendengar yang pasif. Atau guru menyampaikan tujuan pelajaran, kemudian disertai dengan belajar kelompok atau perbincangan kelas yang didominasi oleh siswa yang cerdas saja. Siswa yang lemah kurang aktivitas dalam kelas. (Isjoni, 2007:16)

Slavin (1995) mengemukakan, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana kelompok belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. (Isjoni, 2007:17)

Menurut Slavin (2009) Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat SD sampai perguruan tinggi. Lebih jauh Slavin memaparkan bahwa : “ Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru “. (Rusman, 2012:213)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Sulaiman (2016), menyimpulkan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk materi pokok segitiga pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pulau Ende tahun pelajaran 2015/2016 dihasilkan pembelajaran yang baik. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi hasil belajar. Sandi (2016), menyimpulkan pengembangan perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dinilai dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa untuk materi Trigonometri. Malo (2016), menyimpulkan pembelajaran kooperatif tipe STAD materi operasi himpunan pada siswa kelas VII SMP Kristen Ende dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pahul (2016), menyimpulkan bahwa dari hasil pengembangan perangkat STAD pada materi dihasilkan perangkat pembelajaran yang baik/valid.

Adapun tujuan dari penelitian adalah (1) Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi Geometri pada siswa kelas X SMAK ST Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017. (2) Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi geometri pada siswa kelas X SMAK ST Petrus Ende tahun pelajaran 2016/2017

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas X SMAK ST Petrus Ende. Lokasi penelitian Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMAK ST Petrus Ende kecamatan Ende timur Kabupaten Ende. Jadwal pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama 1 bulan, yaitu bulan April 2017 di SMAK ST Petrus Ende Kecamatan Ende timur Kabupaten Ende tahun ajaran 2016/2017. Pada penelitian ini penulis memilih tiga teknik pengumpulan data yaitu: observasi, tes, dan wawancara. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan

menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena data dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif sebagai pendukung data yang dikumpulkan berupa angka yang didapat dari hasil yang didapat dari hasil belajar siswa melalui tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan siklus peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi kepada proses pembelajaran matematika di sekolah SMAK ST. Petrus Ende. Observasi dilaksanakan pada tanggal 29 April 2017 dengan pembelajaran matematika materi Geometri pada siswa kelas X SMAK ST. Petrus Ende yang gurunya Yudith Novianti D. Riba, S. Si. Data yang diperoleh adalah : (1). Keaktifan siswa mengikuti pelajaran dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru masih sangat rendah. (2). Prestasi belajar materi Geometri yang dinilai oleh guru dengan rata-rata 56,8%. Hal ini jika di evaluasi maka hasilnya masih rendah dibanding dengan hasil materi matematika pokok bahasan lainnya. (3). Kegiatan diskusi yang dijalankan tidak semua siswa aktif bekerja karena ada kelompok yang hanya ketua kelompoknya bekerja soal sedangkan lainnya masih santai. Berdasarkan beberapa hal tersebut maka peneliti mencoba menjalankan penelitian dengan hasilnya sebagai berikut :

Pelaksanaan Tes Siklus I

1. Perencanaan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Geometri dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD).
2. Membuat media pembelajaran yaitu soal-soal untuk diskusi kelompok.
3. Membuat lembar pengamatan aktivitas siswa.
4. Membuat soal-soal tes evaluasi dan kunci jawabannya untuk melihat hasil tindakan kelas.

2. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari selasa April 2017. Pada pembelajaran pertama dilaksanakan selama 3 x 45 menit, mulai pukul 07:15–09:30 WITA. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti mengajak siswa untuk berdoa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Peneliti memulai pembelajaran dengan memberi apersepsi kepada siswa yang berkaitan dengan materi Geometri dengan memberi pertanyaan. Setelah memberi beberapa pertanyaan peneliti membentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 orang. Dalam kelompok tersebut diharapkan siswa yang mampu membantu temannya yang kurang mampu.

Pada saat guru meminta siswa duduk berdampingan, suasana kelas sangat gaduh karena siswa masih banyak yang masih pilih-pilih teman dalam kelompok. Akhirnya dengan bujukan dan pengertian dari peneliti, siswa akhirnya mau duduk berdampingan.

Peneliti menjelaskan tentang materi Geometri khususnya di indikator yang pertama tentang kedudukan titik, garis, dan bidang dalam ruang dimensi tiga. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam LKS. Pada saat diskusi berlangsung bila ada salah satu anggota yang kurang menguasai terhadap materi, maka anggota yang lain bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota yang belum paham tersebut. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. Setelah diskusi kelompok selesai, peneliti memanggil salah satu anggota kelompok dari masing-masing kelompok untuk, siswa yang dipanggil untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. siswa yang mempresentasikan diskusi ada 4 orang yang masing-masing mewakili kelompoknya. Setiap selesai presentasi, peneliti dan siswa yang tidak presentasi memberikan tepuk tangan sebagai apresiasi. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kemudian peneliti menyempurnakan dari jawaban siswa yang belum tepat serta

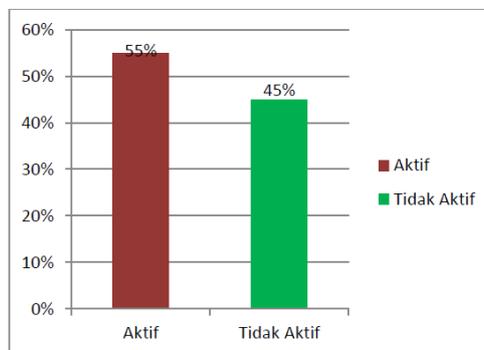
menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes siklus I. Siswa diberikan tes kognitif siklus I pada pukul 08.45-09:15 WITA. Sebelum tes di mulai, peneliti menyuruh semua siswa untuk duduk di tempat duduknya masing-masing dan memasukkan semua buku ke dalam tas kecuali alat tulis. Peneliti membagikan soal tes siklus I yang sesuai dengan kompetensi yang ditentukan untuk mengukur kemampuan siswa dengan jumlah soal 3 nomor esay test dalam waktu 30 menit. peneliti berkeliling mengawasi siswa dalam mengerjakan soal. Setelah waktu yang ditentukan selesai, siswa mengumpulkan jawaban tes kepada guru. Setelah itu, peneliti memeriksa hasil tes tersebut. Ternyata dari hasil evaluasi siklus 1 ada siswa yang belum bisa mengerjakan soal secara baik, dengan pencapaian akhir yang tidak memuaskan atau belum mencapai keberhasilan dalam setiap proses pembelajaran. bahwa ada 5 peserta yang tuntas dari 14 peserta didik dengan presentasi ketuntasan 26,31%. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas ada 14 orang peserta didik dengan presentase 73,68%. Jadi hasil belajar peserta didik belum meningkat dan belum mencapai KKM yang ditentukan.

Pengamatan atau Observasi

Selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa secara umum dan aktivitas belajar siswa, dalam proses kegiatan pembelajaran dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I dengan penerapan model pembelajaran STAD hasil yang diperoleh jumlah skor 22 atau rata-rata pada siklus I adalah 50%. Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada Grafik 4.1 dibawah ini:

Grafik 4.1

Grafik Aktifitas Siswa



Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- (a)Aktivitas peserta didik yang dinyatakan baik, terlihat pada saat peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Ada beberapa tahap yang dikatakan cukup yaitu mengerjakan soal secara individu.
- (b)Aktivitas guru yaitu guru selama pembelajaran yang baik dengan skor empat (4) adalah membuka pelajaran dengan doa, mengecek kehadiran siswa, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai alokasi waktu. Sedangkan dalam tahap cukup yaitu menyampaikan apersepsi, menyimpulkan materi, dan memberikan penghargaan. (c) Guru sudah mempersiapkan semua perlengkapan pembelajaran dengan baikGuru sudah menjelaskan materi pelajaran dengan baik yang didukung oleh alat peraga.
- (d)Siswa sudah tidak terpengaruh dengan situasi diluar kelas karena sibuk mengerjakan LKS.
- (e)Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena suasana belajar yang baru.

Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Guru kurang memberikan bimbingan tugas dan kurang memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga masih ada siswa yang tidak bekerja dan hanya mengandalkan temannya yang pandai saja.
- b. Guru kurang memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok dan untuk berani dalam mengungkapkan pendapat atau sanggahan.
- c. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang tertib, terlihat dengan adanya beberapa siswa yang melakukan kegiatan yang tidak relevan.
- d. Guru kurang memperhatikan alokasi waktu dari setiap kegiatan sehingga waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh kegiatan.
- e. Guru kurang merata dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, tindakan yang perlu ditingkatkan dalam mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Pengawasan terhadap aktivitas kelompok harus ditingkatkan agar kerjasama dan kekompakkan siswa dalam kelompok berjalan dengan baik.
2. Pemberian motivasi kepada kelompok dalam mengikuti kegiatan percobaan yang dilakukan harus lebih ditingkatkan.
3. Kegiatan siswa yang berkaitan dengan ketrampilan proses harus lebih ditingkatkan.
4. Rasa percaya diri siswa perlu ditingkatkan agar siswa berani tampil secara aktif dalam presentasi dan menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
5. Pemberian kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi oleh kelompok yang presentasi perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I masih banyak kekurangan yang dimiliki siswa dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan rencana yang ditentukan dalam RPP sehingga belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Karena pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berjalan sesuai dengan perencanaan maka diperlukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II

b. Pelaksanaan Tes Siklus II

Perencanaan

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi geometri dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD)
2. Membuat media pembelajaran yaitu soal-soal untuk diskusi kelompok.
3. Membuat lembar pengamatan aktivitas siswa.
4. Membuat soal-soal tes evaluasi dan kunci jawabannya untuk melihat hasil tindakan kelas.

Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 Mei 2017. Pada pembelajaran kedua dilaksanakan selama 3 x 45 menit, mulai pukul 07.15-09.30 WITA. Pada proses pembelajaran, guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan peristiwa yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi dan menanyakan tentang materi yang belum paham yang sudah dipelajari di rumah. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memastikan semua siswa sudah masuk di dalam kelas tepat waktu. Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.

Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, memeriksa kehadiran siswa agar siswa siap menerima pelajaran, memotivasi siswa serta memberikan apersepsi untuk memusatkan perhatian

siswa pada materi pembelajaran dengan tanya jawab untuk mengingat kembali pemahaman siswa atas materi yang diajarkan pada siklus I.

Guru menyuruh siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan guru memindah tempat duduk kelompok. Guru menjelaskan tentang materi Geometri tentang kedudukan titik, garis, dan bidang dalam ruang dimensi tiga. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi sesuai dengan soal yang ada dalam LKS.

Pada saat diskusi berlangsung bila ada salah satu anggota yang kurang menguasai terhadap materi, maka anggota yang lain bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota yang belum paham tersebut. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.

Setelah diskusi kelompok selesai, guru memanggil salah satu peserta dari masing-masing kelompok, siswa yang dipanggil guru untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Siswa yang mempresentasikan diskusi ada 4 orang yang masing-masing mewakili kelompoknya. Setiap selesai presentasi, guru dan siswa yang tidak presentasi memberikan tepuk tangan sebagai apresiasi. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kemudian guru menyempurnakan dari jawaban siswa yang belum tepat serta menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan informasi bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan tes siklus II.

Pada hari yang sama, siswa diberikan tes siklus II pada pukul 09:45-10:30 WITA. Sebelum tes di mulai guru meminta semua siswa untuk duduk di tempat duduknya masing-masing dan memasukkan semua buku ke dalam tas kecuali alat tulis. Guru membagikan soal tes siklus II yang sesuai dengan kompetensi yang ditentukan untuk mengukur kemampuan siswa dengan jumlah soal 3 nomor essay test dalam waktu 30 menit.

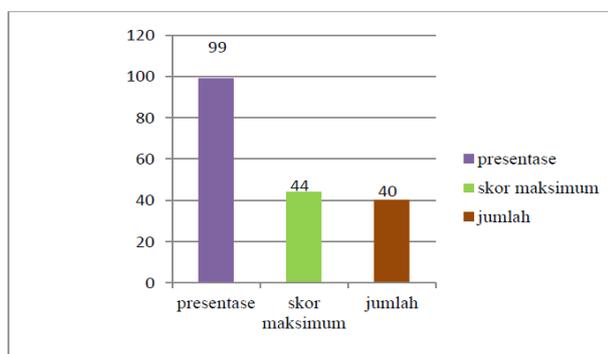
Dari hasil penelitian pada siklus II peserta didik bisa mengerjakan soal secara baik, dengan pencapaian akhir yang memuaskan atau telah mencapai keberhasilan dalam setiap proses pembelajaran. Jadi, peresentase ketuntasan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk materi Geometri tentang kedudukan titik, garis, dan bidang dalam ruang dimensi tiga adalah 94,73% dengan nilai rata-rata 7478,94%.

Observasi atau pengamatan

1. Aktivitas Belajar Siswa

Adapun hasil observasi aktivitas siswa yang dapat dilihat pada grafik 4.2

Observasi Aktivitas Siswa



Analisis dan Refleksi Akhir Tindakan

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran dan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam kelompok,

1. Guru sudah mempersiapkan semua perlengkapan pembelajaran dengan baik.
2. Guru sudah menjelaskan materi pelajaran dengan baik yang didukung oleh alat peraga.
3. Guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik.
4. Siswa sudah tidak terpengaruh dengan situasi diluar kelas karena sibuk mengerjakan LKS.
5. Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena suasana belajar yang baru.

Kelebihan-kelebihan yang ada pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Guru telah memberikan bimbingan tugas dan memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga siswa dapat berinisiatif sendiri untuk bekerja dalam kelompoknya dan tidak lagi mengandalkan temannya yang pandai.
2. Guru telah memotivasi siswa untuk aktif dalam diskusi kelompok dan untuk berani dalam mengungkapkan pendapat atau sanggahan.
3. Guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi tertib, terlihat dengan siswa sudah fokus pada kegiatan diskusi kelompoknya.
4. Guru sudah mampu menggunakan waktu dengan baik dari setiap kegiatan sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan.

proses tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, artinya segi proses tindakan siklus II berhasil. Terbukti bahwa penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Geometri tentang kedudukan titik, garis, dan bidang dalam ruang dimensi tiga sudah mampu memancing prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Pada akhir tindakan, kedua hasil refleksi sebagai berikut; pembelajaran terkesan sangat menyenangkan, semua siswa rata-rata sudah aktif dalam pembelajaran, aktivitas siswa semakin meningkat walaupun waktunya tidak cukup atau tidak banyak yang disediakan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan disetiap siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 41,94 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 26,31% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 91,15 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 100%.
2. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan total skor aktivitas siswa 22 dengan persentase 55% dapat dikategorikan kurang aktif dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan total skor 40 dengan persentase 90% dapat dikategorikan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanim, D. (2004). *Cost Effectiveness of Medical Nutrition Therapy = Nutrition Related Diseases Condition and Their Cost = (Case Study : Obesity and this Complication)*. Program Studi Gizi Masyarakat Sekolah Pasca Sarjana Institute Pertanian Bogor/Isjoni. 2007. *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Slavin.(1995). *Cooperatif Learning Teory, Research, and Practice Massachuseet*, USA: Alliman and Baccon
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada

Sulaiman, A. & Wibowo, U. B. (2016). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. 4, 17-32.Sandi (2016)